

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA DONGENG MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN FLASH CARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SD

Khalimatus Sadiyah, Meirza Nanda Faradita, Qurrotun Ayuni
Universitas Muhammadiyah Surabaya¹², SDN Pacarkeling V³

diyahdheyah@gmail.com, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id, qayun1984@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng pada siswa kelas IV Sekolah Dasar melalui penggunaan media pembelajaran flash card. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan membaca siswa, khususnya dalam memahami isi cerita dongeng, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, serta membaca dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV SDN Pacarkeling V/186 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca dongeng, sedangkan teknik analisis data menggunakan indikator ketuntasan minimal (KKM) sebesar 72 dan ketuntasan klasikal minimal 70%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dongeng siswa. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 72,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,87%. Setelah penerapan media flash card pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,31 dengan ketuntasan klasikal 68,75%. Peningkatan berlanjut pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 79,06 dan ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card secara efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa dalam aspek kefasihan, pemahaman isi, serta ekspresi membaca. Oleh karena itu, media flash card direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Katakunci: katakunci 1; keterampilan membaca, flash card, ptk.

Abstract: This study aims to improve the reading skills of fairy tales in grade IV Elementary School students through the use of flash card learning media. The background of this study is based on the low reading skills of students, especially in understanding the contents of fairy tales, identifying story elements, and reading with the right intonation and expression. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis & McTaggart model consisting of two cycles, each through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 grade IV students of SDN Pacarkeling V/186 Surabaya. The data collection technique used a fairy tale reading skills test, while the data analysis technique used a minimum completeness indicator (KKM) of 72 and a minimum classical completeness of 70%. The results of the study showed a significant increase in students' fairy tale reading skills. At the pre-cycle stage, the average score of students only reached 72,03 with a classical completeness of 46,87%. After the application of flash card media in cycle I, the average score increased to 75,31 with a classical completeness of 68,75%. The improvement continued in cycle II with an average value reaching 79,06 and classical completeness of 93,75%. This finding shows that the use of flash card media can effectively improve students' fairy tale reading skills in terms of fluency, understanding of content, and reading expression. Therefore, flash card media is recommended as an innovative learning strategy to improve elementary school students' reading skills, especially in learning Indonesian.

Keywords; reading skills, flash cards, ptk.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan fundamental dalam pembelajaran bahasa yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik memahami

informasi secara efektif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkaya kosakata dan daya imajinasi mereka (Anderson, Hiebert, Scott, & Wilkinson, 2017). Di jenjang sekolah dasar, dongeng merupakan salah satu bentuk teks sastra yang digunakan dalam pembelajaran membaca karena tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai moral, memperkenalkan unsur budaya, serta merangsang imajinasi anak (Sulistyo, 2015).

Namun demikian, hasil observasi awal di kelas IV SDN Pacarkeling V/186 Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan membaca dongeng secara optimal. Mereka cenderung membaca dengan intonasi monoton, kurang memperhatikan tanda baca, dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Hal ini diperparah oleh minimnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti membaca bersama tanpa dukungan media interaktif. Kurangnya rangsangan visual dan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca menjadi penyebab rendahnya motivasi dan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan (Nation, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus keterampilan membaca siswa. Salah satu media yang potensial digunakan adalah Flash card. Flash card merupakan media visual berupa kartu bergambar atau bertulisan yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran melalui asosiasi visual (Suyanto, 2017). Dalam konteks membaca dongeng, flash card dapat memuat gambar karakter, latar tempat, serta kata kunci atau konflik cerita yang dapat memicu daya ingat dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Media ini bekerja berdasarkan prinsip dual coding theory dan teori multimedia learning, di mana penggabungan teks dan gambar dapat memperkuat pemrosesan informasi dalam memori jangka panjang (Mayer, 2019). Dengan demikian, penggunaan flash card dalam pembelajaran membaca diyakini dapat meningkatkan aspek kefasihan membaca, pemahaman isi, dan ekspresi siswa secara signifikan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual seperti flash card efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek literasi. Penelitian oleh Sari & Rahmawati (2020) menemukan bahwa penggunaan flash card dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Wijayanti dan Putra (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media gambar mendorong peningkatan keterlibatan dan minat siswa dalam memahami teks bacaan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kosakata dan pemahaman literal, belum banyak yang secara spesifik mengkaji efektivitas media flash card dalam konteks membaca dongeng yang menuntut ekspresi dan pemahaman struktur naratif.

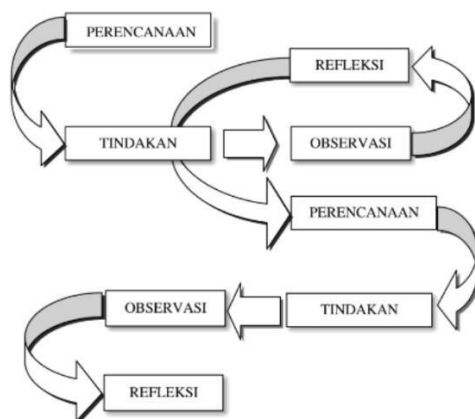
Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena rendahnya keterampilan membaca dongeng siswa tidak hanya menghambat pencapaian kompetensi bahasa Indonesia, tetapi juga menghambat pembentukan karakter positif dan pemahaman budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa kelas IV melalui penerapan media flash card dalam pembelajaran. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dengan melibatkan dua siklus tindakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa kelas IV melalui penggunaan media flash card. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan partisipatif-reflektif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai guru sekaligus pengumpul data. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988), yang melibatkan proses siklus berulang yang terdiri atas perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pacarkeling V/186 Surabaya, dengan subjek sebanyak 32 siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai pada Maret hingga April 2025. Tahapan penelitian dimulai dari studi perencanaan yang dilakukan melalui observasi awal terhadap keterampilan membaca dongeng siswa dan wawancara dengan guru kelas. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam membaca dongeng, baik dari aspek kefasihan, pemahaman isi, maupun ekspresi membaca. Berdasarkan hasil studi awal tersebut, dilakukan penyusunan rencana tindakan yang difokuskan pada penerapan media flash card. Proses Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart
(Sumber : Parnawi, 2020)

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, implementasi pembelajaran menggunakan flash card, observasi terhadap proses dan hasil belajar, serta refleksi untuk mengevaluasi dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Dalam implementasi tindakan, guru menggunakan flash card yang berisi gambar tokoh, latar, alur, dan kata-kata kunci dongeng yang sedang dipelajari, guna memfasilitasi pemahaman dan daya ingat siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan serangkaian tindakan dalam dua siklus, diperoleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya perubahan positif terhadap keterampilan membaca dongeng. Setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus. Evaluasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, mengenali unsur intrinsik dongeng (tokoh, latar, alur), serta mengekspresikan bacaan secara tepat. Berikut disajikan uraian hasil penelitian dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

Hasil Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, siswa diberi tes awal untuk menilai kemampuan membaca dan memahami dongeng. Hasilnya menunjukkan bahwa baru 15 siswa (46,87%) yang tuntas, sementara 17 siswa (53,13%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Keterampilan Membaca Dongeng

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	15	46,87
2	Belum Tuntas	17	53,13

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam membaca dongeng masih rendah, terutama dalam hal memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh dan alur, serta mengekspresikan bacaan secara tepat.

Siklus I

Tindakan pada siklus I difokuskan pada penggunaan media *flash card* yang memuat gambar tokoh, latar, dan kosakata kunci dongeng. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca teks, berdiskusi, dan mencocokkan gambar dengan isi cerita.

Evaluasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 22 siswa (68,75%) telah mencapai ketuntasan, sementara 10 siswa (31,25%) masih belum tuntas.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	22	68,75
2	Belum Tuntas	10	31,25

Peningkatan dari Pra-Siklus ke Siklus I:

- Pra-Siklus: 46,87%
- Siklus I: 68,75%

Refleksi menunjukkan bahwa *flash card* membantu memvisualisasikan isi cerita, namun partisipasi siswa masih kurang maksimal. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dengan menambahkan strategi kooperatif dan latihan membaca ekspresif pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II, guru mengoptimalkan penggunaan *flash card* dengan menambahkan kegiatan diskusi kelompok aktif, pembacaan peran (*role play*), dan presentasi hasil diskusi. Siswa didorong untuk menirukan ekspresi tokoh dalam cerita.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 30 siswa (93,75%) mencapai ketuntasan, dan hanya 2 siswa (6,25%) yang belum tuntas.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	30	93,75
2	Belum Tuntas	2	6,25

Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II:

- Siklus I: 68,75%
- Siklus II: 93,75%

Data dari ketiga tahap menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam keterampilan membaca dongeng siswa, baik dari sisi pemahaman isi, pengenalan struktur cerita, maupun ekspresi dalam membaca. Penggunaan *flash card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Adapun faktor keberhasilan lainnya terletak pada penerapan pendekatan kolaboratif (diskusi kelompok, presentasi) serta pembiasaan membaca ekspresif yang disukai siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Dengan demikian, media *flash card* layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran literasi di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran teks cerita/dongeng. Tindak lanjut yang disarankan adalah mengembangkan *flash card* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kedekatan konteks dengan pengalaman siswa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash card* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa kelas IV SDN Pacarkeling V/186 Surabaya. Pada tahap pra-siklus, hanya 15 siswa (46,87%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 17 siswa (53,13%) belum tuntas. Setelah penerapan tindakan pada siklus I dengan penggunaan media *Flash card*, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 siswa (68,75%), sedangkan 10 siswa (31,25%) belum mencapai KKM. Peningkatan yang lebih tinggi terlihat pada siklus II, di mana sebanyak 30 siswa (93,75%) berhasil mencapai ketuntasan, dan hanya 2 siswa (6,25%) yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Flash card* tidak hanya membantu siswa memahami isi dan struktur dongeng, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif serta minat membaca siswa secara keseluruhan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis media visual sangat relevan dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik, khususnya dalam membaca cerita dongeng. Media *Flash card* terbukti mampu

memperkuat daya ingat siswa melalui kombinasi teks dan gambar yang konkret, memudahkan pengenalan unsur-unsur intrinsik dongeng seperti tokoh, latar, dan alur, serta merangsang minat belajar siswa secara menyenangkan dan interaktif.

Saran yang dapat diberikan adalah agar guru-guru di sekolah dasar mempertimbangkan untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis visual seperti Flash card dalam kegiatan literasi, khususnya pada pembelajaran membaca. Pihak sekolah juga disarankan untuk memfasilitasi pengembangan media pembelajaran kreatif guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media visual ini pada materi lain serta mencoba menerapkannya dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkaya temuan dan penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (2017). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*. Washington, DC: National Institute of Education.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Nation, K. (2019). Form–meaning links in vocabulary development: *A critical review of evidence from cross-linguistic research*. *Language Learning*, 59 (supplement 1), 27–52.
- Sari, R. N., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 23–30.
- Sulistyo, G. H. (2015). Pengajaran membaca yang menyenangkan dan bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 110–118.
- Suyanto, K. K. E. (2017). *English for young learners: Melejitkan potensi anak melalui pembelajaran bahasa Inggris sejak dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, F., & Putra, A. (2019). Media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 96–104.
- Suyanto, K. K. E. (2017). *English for young learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, S., Wahyuni, D., & Nurjanah, N. (2022). The Effectiveness of Flash Card in Improving Reading Comprehension of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 1–8.
- Herlina, L., & Jumiati, I. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dongeng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 45–53.
- Sari, P., & Putri, I. (2017). Pengaruh Media Visual terhadap Pemahaman Bacaan. *Jurnal Literasi SD*, 5(3), 112–118.
- Supriyadi, E. (2021). Pembelajaran Literasi Berbasis Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 89–95.

- Wulandari, T., Yuliana, S., & Anjani, N. (2020). Flashcard as a Visual Media to Improve Students' Reading Skill. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 65–72.
- Lestari, R. D., & Suryana, D. (2020). Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 35–42.
- Nurhayati, D., & Susanti, L. (2021). Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 119–126.